

PKM Optimalisasi Perpustakaan Pendidikan Sejarah bagi Mahasiswa dalam Menggiatkan Literasi Sumber Belajar Sejarah

Amirullah^{1*}, Jumadi¹, Rasyid Ridha¹, La Malihu¹, Dalilul Falihin²

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar

*e-mail Correspondence: amirullah8505@unm.ac.id

Article Info

Received: 22 August 2023, Accepted: 11 September 2023, Published: 06 December 2023

ABSTRACT

History students are currently the object of activating historical literacy where reading sources in history learning are very efficient with the preparation of various historical library facilities which are quite representative and enable students to be more active in studying history learning, however based on visits to the library currently it is still very minimal. So it is necessary to carry out outreach and optimization to actively engage in historical literacy, one of the implementations of which is optimizing the learning resources available to students and the general public. Based on the results of observations, it is considered important to optimize the History Library for students. The activities carried out are outreach in the form of counseling, library management training, and literacy competitions.

ABSTRAK

Mahasiswa Sejarah saat ini menjadi objek dalam penggiatan literasi sejarah dimana sumber bacaan dalam pembelajaran sejarah sudah sangat efisien dengan disiapkannya berbagai fasilitas sarana perpustakaan sejarah yang cukup representatif dan memungkinkan para mahasiswa semakin giat dalam mengkaji pembelajaran sejarah, namun berdasarkan kunjungan di perpustakaan saat ini masih sangat minim sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan optimalisasi untuk giat literasi sejarah di mana salah satu implementasinya adalah pengoptimalan sumber belajar yang tersedia bagi mahasiswa maupun masyarakat umum. Berdasarkan hasil observasi dipandang penting untuk mengoptimalkan Perpustakaan Sejarah bagi mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dalam bentuk penyuluhan, pelatihan pengelolaan perpustakaan, dan lomba literasi.

1. PENDAHULUAN

PKM ini kami lakukan sebagai upaya mengasah kemampuan untuk berpikir analitis, sistematis, aktif, dan kreatif bagi mahasiswa dalam menentukan dan menggali sumber-sumber sejarah dalam literatur yang sudah ada. Dalam bidang pengajaran dan pembelajaran sejarah kemampuan mahasiswa dalam menggali sumber belajar sejarah terutama literatur sangatlah penting sehingga perlu dorongan untuk menggiatkan literasi literatur dalam pengkajian peristiwa sejarah, terkadang sering terjadi proses kebosanan dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas karena masih minimnya pengetahuan mahasiswa dalam literasi sumber bacaan.

Prodi Pendidikan Sejarah sudah menyiapkan lahan baca yakni perpustakaan sebagai fasilitator pembelajaran mahasiswa seyogyanya perpustakaan menjadi tempat kajian sejarah yang efektif dan menyenangkan. perlunya pengabdian melakukan investigasi terhadap kondisi dan situasi serta masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Khususnya mahasiswa

Pada umumnya, mahasiswa selalu dihadapkan pada masalah-masalah pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, mereka harus mempersiapkan langkah-langkah yang sistematis dan efektif untuk menangani masalah-masalah pembelajaran yang berbeda-beda dan berulang terutama pada saat proses penyiapan sumber bacaan yang diarikan referensi berlangsungnya perkuliahan. Berbagai tugas yang diberikan kepada peserta didik membutuhkan arahan dan strategi untuk dapat menyelesaikan dan melengkapi tugas-tugas tersebut. olehnya itu perlu

pengabdian melakukan upaya optimalisasi pembudayaan literasi ditingkat mahasiswa terutama pada mahasiswa Pendidikan sejarah yang sudah memiliki Perpustakaan.

Pentingnya perpustakaan di tingkat Jurusan/prodi maupun fakultas atau di tingkat perguruan tinggi, untuk mahasiswa agar memudahkan dalam penyelesaian tugas perkuliahan dan menyelesaikan program akademiknya dituntut untuk melakukan kunjungan dan menggiatkan literasi referensi yang dipakai dalam menyusun karya ilmiah maupun tugas-tugas perkuliahan.

Berkaitan dengan masalah-masalah tersebut sehingga pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan dan giat literasi sumber sejarah dalam berbagai penyelesaian tugas perkuliahan dan karya ilmiah. khusus mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar melalui kegiatan PKM ini.

2. METODE

Gerakan Literasi pada mahasiswa Pendidikan Sejarah merupakan gerakan berupa kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan untuk Mahasiswa Pendidikan sejarah. Sebagai poros pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat, program-program literasi di mahasiswa bertujuan untuk menjaga agar kegiatan membangun pengetahuan dan belajar bersama di mahasiswa terus berdenyut dan berkelanjutan. Gerakan Literasi pada mahasiswa yang sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Keluarga diharapkan dapat melahirkan dan menumbuhkan simpul-simpul pembelajaran yang efisien dan efektif yang mempunyai kemampuan literasi tingkat tinggi (Nasional, 2017).

Strategi yang diterapkan sebagai realisasi program PKM ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; serta 6) Tahap Evaluasi.

Berdasarkan permasalahan mitra dan solusi permasalahan terkait strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Mahasiswa, maka PKM akan dilaksanakan dalam 4 kegiatan, yaitu: 1) Optimalisasi Penyuluhan Gerakan Literasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah yang mencakup: (a) literasi baca tulis; (b) literasi numerasi; (c) literasi sains; (d) literasi digital; dan (e) literasi budaya dan kewargaan; 2) Pelatihan pengelolaan perpustakaan oleh pustakawan profesional kepada pengelola Perpustakaan Mahasiswa; dan 3) Lomba keterampilan literasi bagi mahasiswa Pendidikan sejarah.

Partisipasi mitra, yakni Perpustakaan Pendidikan Sejarah, pada pelaksanaan program adalah: (1) berkoordinasi dengan Tim Perpustakaan dalam pelaksanaan kegiatan; (2) sosialisasi dan menggerakkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan PKM; (3) mempersiapkan ruang kegiatan literasi Perpustakaan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan; (4) berkoordinasi dengan Jurusan/Prodi terkait perizinan pelaksanaan kegiatan PKM; serta (5) mempersiapkan berbagai kebutuhan lain demi suksesnya kegiatan PKM, antara lain; pemasangan spanduk, penyediaan koneksi listrik dan internet, meja-kursi, pengeras suara (sound system), dan layar (screen) LCD proyektor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Optimalisasi Perpustakaan Pendidikan Sejarah pada mahasiswa Sebagai Bentuk Gerakan Literasi pada Perguruan Tinggi di Prodi Pendidikan Sejarah UNM, telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditetapkan. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 7 September 2023 bertempat di ruang Perpustakaan Prodi Pendidikan Sejarah dan diikuti sebanyak 21 orang peserta mahasiswa yang memprogramkan Mata kuliah Seminar sejarah dan merupakan perwakilan setiap angkatan pada

prodi pendidikan sejarah, pengelola Perpustakaan Prodi Pendidikan Sejarah, turut dihadiri pula Ketua Prodi dan Jurusan Pendidikan Sejarah sekaligus membuka kegiatan.

Kegiatan pertama, yaitu sosialisasi Gerakan Literasi Mahasiswa berupa penyuluhan yang dibawa oleh Tim PKM. Materi sosialisasi yang disampaikan yaitu:

- 1) Prinsip gerakan literasi:
 - b. Berkesinambungan. Sebagai suatu gerakan, literasi harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan, tidak bergantung pada pergantian pemerintahan. Literasi harus menjadi program prioritas pemerintah yang selalu dikampanyekan kepada seluruh lapisan masyarakat, pemimpin, tokoh masyarakat, tokoh agama, cendekia, remaja, orang tua, dan warga masyarakat sehingga budaya literasi terbentuk di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kampus.
 - c. Terintegrasi. Pelaksanaan literasi harus terintegrasi dengan program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud dan kementerian dan/atau lembaga lain, termasuk nonpemerintah. Dengan demikian, literasi menjadi bagian yang saling menguatkan dengan program lain.
 - d. Melibatkan semua pemangku kepentingan. Sebagai suatu gerakan, literasi harus memberikan kesempatan dan peluang untuk keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik secara individual maupun kelembagaan. Literasi harus menjadi milik bersama, menyenangkan, dan mudah dilaksanakan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, kampus maupun masyarakat, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing.
- 2) Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial, kampus dan sekolah dengan tersedianya sarana perpustakaan.
- 3) Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.
- 4) Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.
- 5) Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Literasi budaya dan kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat (Nasional, 2017).

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, menitikberatkan kepada Mahasiswa yang ikut serta dalam Mata kuliah Seminar Sejarah sebelum penyusunan karya ilmiah. Di mahasiswa diharapkan mampu menentukan kajian literasi dari sumber bacaan dan objek sejarah yang akan

diteliti dengan menghasilkan bacaan literatur yang baik dan sesuai dengan objek kajian sejarah. (Hanafie dkk :2021 : 39).

Mahasiswa perpustakaan yang ikut dalam pengelolaan perpustakaan yang baik akan mampu memberi contoh dan menunjukan praktik baik (best practice) kegiatan literasi di lingkungan mahasiswa kampus atau prodi dan fakultas. Sesungguhnya banyak aktivitas di kampus yang dapat menjadi sarana belajar literasi bagi seluruh mahasiswa. Terdapat begitu banyak peran yang bisa dijalankan mahasiswa dan pendidik/dosen dalam setiap bentuk kegiatan literasi, mulai dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan (Hasan, 2017:54)

Kegiatan kedua ; PKM berupa penyerahan sumbangan buku dari penerbit, yaitu PT. Rajawali Pers dan PT. Prenada, serta sumbangan buku dari dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Jumlah buku yang diserahkan sebanyak 15 eksemplar dan diterima langsung oleh Ketua Perpustakaan Pendidikan Sejarah sebagai tempat literasi Mahasiswa.

Kegiatan ketiga, yaitu pelatihan pengelolaan perpustakaan yang dibawakan oleh fasilitator, yakni Pustakawan UPT Perpustakaan UNM, bapak Amaluddin Zaihal, S.Sos., M.Hum., dan ibu Mutmainnah Kudu, S.I.P. Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam 2 (dua) tahap, yaitu penyampaian materi dan praktek registrasi bahan pustaka. Adapun materi yang disampaikan oleh Amaluddin Zaihal mengangkat judul “Pengelolaan Perpustakaan: Pengembangan Koleksi Layanan Perpustakaan”. Dalam pemaparannya, fasilitator menjelaskan:

1. Kriteria Perpustakaan Ideal;
2. Jenis-jenis Perpustakaan;
3. Manajemen Perpustakaan;
4. Struktur Organisasi Perpustakaan;
5. Sistem Pengelolaan Perpustakaan;
6. Pengolahan Bahan Pustaka;
7. Registrasi Bahan Pustaka;
8. Klasifikasi Bahan Pustaka;
9. Katalogisasi;
10. Kelengkapan Pustaka;
11. Sistem Pelayanan dan Jenis Layanan Perpustakaan; dan
12. Perpustakaan Berbasis Digital.

Kegiatan praktek registrasi bahan pustaka dipimpin oleh Mutmainnah Kudu sebagai fasilitator, setiap peserta diberikan lembar matriks tabel Buku Induk Perpustakaan dan masing-masing diminta untuk mengambil 2 buah buku koleksi perpustakaan. Fasilitator melatih peserta mengisi tabel sesuai dengan buku yang dipegang, kemudian mengajarkan pula membuat pelabelan di setiap buku. Tujuan pelatihan ini agar buku-buku bahan pustaka yang dimiliki Perpustakaan Kampung Nelayan nantinya dapat diidentifikasi dengan mudah ketersediannya sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Kegiatan keempat, atau terakhir berupa pelaksanaan lomba (games) literasi bagi peserta dan anak-anak warga Pemukiman Nelayan Untia. Lomba literasi difasilitasi oleh mahasiswa Program Studi Sosiologi UNM. Adapun lomba yang dilaksanakan yaitu, Rangkai 1 dan Menyusun Kalimat. Pelaksanaannya dibagi ke dalam 2 kelompok, untuk orang dewasa (peserta PKM) dan untuk anak-anak. Dilaksanakan dalam 2 tahap, yakni tahap penyisihan dan babak final. Untuk memeriahkan pelaksanaan lomba, Tim PKM menyediakan hadiah yang juga terkait dengan literasi, yaitu buku dan alat tulis. Hadiah yang disediakan tidak hanya untuk para pemenang, tetapi bagi seluruh peserta lomba.

Hasil yang dicapai pada kegiatan PKM Optimalisasi Perpustakaan Pendidikan Sejarah Bentuk Gerakan Literasi Mahasiswa sejarah, yaitu pada tahap sosialisasi berupa penyuluhan Gerakan Literasi Mahasiswa (GLM), adalah bertambahnya pengetahuan peserta PKM mengenai literasi dan peran-peran yang dapat dijalankan mahasiswa dan pendidik dalam setiap dimensi literasi, baik dalam lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat lebih luas. Terkait optimalisasi perpustakaan Pendidikan Sejarah, pelatihan pengelolaan perpustakaan yang dibawa langsung oleh fasilitator, yaitu pustakawan UPT Perpustakaan UNM, menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana pengelola perpustakaan yang pada dasarnya bukan pustakawan dan tidak memiliki kemampuan teknis atau keterampilan mengelola perpustakaan, akhirnya saat ini telah mampu membuat registrasi bahan pustaka dan melakukan pemasangan label pada semua buku koleksi Perpustakaan Pendidikan Sejarah

Kegiatan PKM yang dirangkaikan penyerahan sumbangan buku, baik dari penerbit maupun donasi dosen Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM juga memberikan dampak positif pada aktifitas perpustakaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah saat ini. Buku-buku yang dimiliki sebelumnya hanyalah buku-buku sejarah dan ilmiah, berupa modul pembelajaran mahasiswa dari Universitas dan akademisi sehingga belum menarik minat bagi mahasiswa untuk datang ke Perpustakaan Prodi Sejarah bahkan mahasiswa yang berkunjung tidak hanya datang membaca tapi lebih banyak yang nongkrong saja dalam perpustakaan. Penambahan koleksi buku yang diinisiasi Tim PKM sebanyak 15 eksemplar yang merupakan buku bacaan sejarah dan umum, mampu meningkatkan minat mahasiswa dan pendidik untuk datang dan membaca buku di Perpustakaan prodi Pendidikan Sejarah sebagaimana yang TIM PKM saksikan saat melakukan monitoring sekaligus evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Foto bersama Tim PKM melakukan penyuluhan dan Sosialisasi Literasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan, TIM PKM berkomitmen untuk terus melakukan pendampingan dalam pengelolaan Perpustakaan Pendidikan Sejarah dengan melibatkan pengurus, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS-H UNM. Program pendampingan yang akan dilakukan antara lain, penataan manajemen berupa pembuatan struktur organisasi dan pendampingan dalam hal persuratan serta penyusunan proposal permohonan bantuan buku ke berbagai instansi dan lembaga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Ketersediaan buku merupakan elemen penting dalam membangun literasi mahasiswa dan proses literasi akan lebih maju lagi jika ditunjang dengan prasarana ruang perpustakaan serta pengelolaan perpustakaan yang baik bagi mahasiswa sehingga Gerakan Literasi Nasional (GLN) perlu senantiasa disosialisasikan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pada akhirnya mata rantai kemiskinan, kemelaratan dan kebodohan dapat diputuskan melalui giat literasi. Gerakan Literasi Mahasiswa yang merupakan bagian GLN, sangat tepat dilaksanakan di dalam kampus terutama pada prodi pendidikan Sejarah, mengingat

tingginya angka kurang giatnya penggunaan referensi dengan kajian relevan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah maupun penyelesaian tugas-tugas perkuliahan yang memungkinkan perlunya giat literasi pada kalangan mahasiswa di kampus.

Di sisi lain, ketersediaan sarana perpustakaan yang representatif tidak diiringi dengan ketersediaan bahan pustaka, pustakawan profesional, dan masih rendahnya minat mahasiswa untuk berkunjung. Kegiatan PKM berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang direncanakan, di mana mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya literasi dan pengelola perpustakaan prodi Pendidikan Sejarah memiliki keterampilan pengelolaan perpustakaan. Sehingga kegiatan PKM yang diinisiasi dosen dalam pengabdian dan menjalin kemitraan bersama pengurus perpustakaan, perlu terus dilakukan sebagai wujud tridarma perguruan tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan PKM ini, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan dan penulisan artikel ini, tentu tidak lepas dari rahmat dan kuasa Allah SWT, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih kepada: 1) Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM); 2) Ketua LP2M UNM; 3) Ketua Jurusan/Prodi dan Pembina Perpustakaan Prodi Pendidikan Sejarah; 4) Pengurus Perpustakaan UNM dan Prodi Pendidikan Sejarah; dan 5) Mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Seminar Sejarah dan seluruh wakil mahasiswa perangkatan di lingkup prodi Pendidikan Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Central Connecticut State University. 2017. World's Most Literate Nations. Retrieved from: www.ccsu.edu/wmln/rank.html
- Hasan, Sholihin. 2017. Puasa dan Budaya Literasi. Retrieved from NU Online (<https://www.nu.or.id/post/read/78970/puasa-dan-budaya-literasi>)
- Hanafie, N. K., Ahmad, M. R. S., & Amirullah, A. (2021). *PKM Pada Remaja sebagai Agen Pengembangan Masyarakat Pedesaan di Kelurahan Paccinongang Kabupaten Gowa*. (Vol. 20). Makassar: Humanis
- Juditha, Christiany. 2018. Interaksi Komunikasi Hoaks di Media Sosial serta Antisipasinya. *Jurnal Pekommas* Vol. 3 No. 1 pp 31-44.
- Kemendikbud. 2015. *Profil Direktorat Pembinaan Pendidikan Literasi dan Kesetaraan*. Jakarta: Dirjen Paud dan Dikmas.
- Samto, 2017. *Literasi untuk Menghadapi Persaingan Global Abad 21. Inovasi Pendidikan: Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suswandari, Meidawati. 2018. Membangun Budaya Literasi bagi Suplemen Pendidikan Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara* Vo. 1 No. 1.
- Tim Gerakan Literasi Nasional. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Gerakan Literasi Nasional. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nunan, David & Bailey, Kathleen M. 2009. *Exploring Second Language Classroom Research*. Boston: HEINLE CENGAGE Learning.